

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak bulan Maret-Oktober 2023 tentang layanan responsif dalam mengatasi perilaku indisipliner anak didik MDTA yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Amin Bhayangkara Baru, Kec. Serang Kota Serang Banten. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku indisipliner anak didik MDTA Al-Amin Bhayangkara yang sering terjadi adalah mengobrol, mengganggu teman, berkata kasar atau kotor, berkelahi, tidur di kelas, membuang sampah sembarangan. Perilaku indisipliner tersebut menimbulkan gangguan lain seperti terlambat mencapai keberhasilan belajar, kegiatan belajar yang tidak kondusif, nilai yang buruk, sering dianggap anak nakal, terlambat mengerjakan tugas, terlambat lulus sehingga sering mengalami teguran dari orang tua yang membuat semakin tertekan dan malas dalam belajar.
2. Pelaksanaan layanan responsif yang dilakukan dengan dua strategi yaitu konseling individual yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan setiap masing-masing konseli dengan waktu 30 menit pada setiap pertemuan. Pelaksanaan konseling dilakukan dengan menggunakan 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir yang disesuaikan dengan pokok masalah yang terjadi pada konseli dan menggunakan teknik dalam pendekatan behavior yaitu kontrak perilaku dan live model untuk membantu konseli dalam mengubah perilaku buruknya menjadi

perilaku baik. Selain itu, pelaksanaan layanan responsif juga dilakukan dengan konsultasi bagi guru kelas konseli dengan melakukan 1 kali pertemuan di akhir pelaksanaan layanan dengan masing-masing guru kelas konseli yang membahas topik masalah indisipliner dan upaya dalam mengatasinya. Pelaksanaan layanan responsif ini dilakukan di Ruang Guru MDTA Al-Amin Bhayangkara Baru Kota Serang.

3. Setelah di lakukannya konseling individu responden IR, BN dan UW menyadari perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri sehingga dia mau mengurangi kebiasaan atau perilaku indisiplinernya dengan bantuan peneliti. Responden IR setelah diberikan layanan ia mulai mengikuti kegiatan belajar dengan baik seperti tidak tidur dikelas, menahan diri untuk tidak mengganggu teman, fokus mengerjakan tugas. Responden BN setelah diberikan layanan ia mulai fokus dalam belajar dan menghafal Juz 30 dan memilih teman yang baik agar tidak sering mengobrol secara berlebihan. Responden UW setelah diberikan layanan ia mengurangi kebiasaan mengotori faslitas sekolah dan menahan diri untuk tidak mengganggu teman saat belajar dan untuk membuang sampah sembarangan masih berusaha melatih agar terbiasa disiplin membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Setelah pemberian layanan responsif terhadap konseli IR, BN dan UW diharapkan untuk terus berusaha tidak mengikuti kemauan diri yang tidak benar atau berperilaku baik dan terus belajar dengan sungguh-

sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat menjadi kebanggaan orang tua dan gurunya.

2. Bagi guru kelas diharapkan untuk terus memantau perilaku anak didiknya dengan memberikan dukungan dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah anak didik tanpa adanya perbandingan antara satu anak dengan yang lain.
3. Bagi pihak Madrasah diharapkan dapat membuat aturan tertulis sehingga anak-anak dapat membaca dan mengingat peraturan yang mesti mereka patuhi.
4. Selain pentingnya membuat aturan tertulis, perlu adanya upaya khusus yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku indisipliner anak didik salah satunya pemberian layanan bimbingan dan konseling.
5. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya mengenai layanan responsif dalam mengatasi perilaku indisipliner anak dan dapat menggunakan strategi-strategi layanan responsif lainnya.